

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah menggunakan berbagai subjek dan objek, termasuk yang berikut:

1. ULIL ALBAB (2019) DALAM SKRIPSINYA YANG BERJUDUL, “MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING”

Penelitian yang dilakukan oleh Ulil Albab yang berjudul “Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing” tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan hal itu motivasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Strategi belajar bahasa Arab seperti buku yang memadai, lingkungan sekolah yang mendukung terhadap suasana pembelajaran, serta guru yang bertindak sebagai penyedia dan fasilitator serta motivator informasi peluang belajar bahasa menjadikan pelajar termotivasi dalam pembelajaran bahasa. Motivasi dalam proses belajar mengajar terkhusus pada pembelajaran bahasa sangat diperlukan, mengingat perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa kedua sangatlah berbeda. Subjek penelitian ini para mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Raden Fatah. Kesamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini merupakan studi tentang motivasi siswa untuk belajar pada pelajaran bahasa Arab.

2. HANIFAL FAUZY AH (2019) DALAM SKRIPSINYA YANG BERJUDUL, “STRATEGI MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB”

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, Muhyani yang berjudul “Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar bahasa Arab” tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan hal itu sebagaimana 8 tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar bahasa arab. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan seperti terdapat hubungan positif antara variabel X1 dengan variabel Y dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t, dengan kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 13,5867$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9711$ ($\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,59889$ ($\alpha = 0,01$). Kekuatan hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,6805 dan koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,4631. Hal ini berarti bahwa 46,31 % variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Motivasi Belajar, dengan persamaan regresi: $\hat{Y} = 24,8395 + 0,5228 X$. Subjek penelitian ini para mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor. Kesamaan dari penelitian ini adalah motivasi minat siswa untuk belajar bahasa Arab Dan yang membedakan

adalah kesimpulan penelitian ini berbeda karena penelitian ini memiliki rincian yang detail dengan variabel yang lebih detail.

3. CANYESA FADILLA (2024) DALAM SKRIPSINYA YANG BERJUDUL, “PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTS NEGERI 2 KOTA JAMBI”

Penelitian yang dilakukan oleh Canyesa, Fadilla yang berjudul "Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MTS Negeri 2 Kota Jambi" 2024. Penelitian ini berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar bahasa arab siswa MTS Negeri 2 kota 9 jambi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar bahasa arab siswa MTS Negeri 2 kota jambi. Hal tersebut dapat dilihat dari diperoleh nilai $F_{hitung} = 86,621$. Sedangkan $F_{tabel} = 6,97$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Subjek penelitian ini para mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra universitas jambi. Kesamaan dari penelitian ini adalah mengenai pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar bahasa arab siswa.

4. MACEETOH (2020) DALAM SKRIPSINYA YANG BERJUDUL, MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA ARAB DI THAILAND

Penelitian yang dilakukan oleh Maceetoh, yang berjudul "Motivasi belajar bahasa Arab pada mahasiswa program studi bahasa Arab di

Thailand" 2020. Penelitian ini berdasarkan hasil Motivasi merupakan elemen kunci yang mendorong mahasiswa dalam mempelajari dan menguasai bahasa Arab. Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab di Thailand memiliki dua jenis motivasi utama Motivasi Integratif dan Motivasi Instrumental. Dengan demikian, baik motivasi integratif maupun instrumental, bersama dengan faktor-faktor pendukung lainnya, memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menguasai bahasa Arab secara efektif. Subjek penelitian ini para mahasiswa pendidikan bahasa bahasa Arab universitas muhammadiyah malang. Kesamaan dari penelitian ini adalah motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar bahasa arab siswa di Thailand.

B. Kerangka Teoritis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk berperilaku. Hal ini juga menentukan arah dan tujuan perilaku itu. orang-orang yang bermotivasi tinggi akan menggunakan upaya untuk bertindak menuju tujuan tanpa berkorban. Namun orang dengan motivasi rendah tidak berperilaku atau menyerah tindakan sebelum mencapai tujuan.

Definisi motivasi kebanyakan psikolog mengartikan kata motivasi dalam berbagai aspek sebagai berikut Motivasi mengacu pada perilaku yang dimotivasi oleh dorongan individu untuk mencapai tujuan tertentu. dan tubuh mungkin dapat memenuhi hasrat yang muncul dari dorongan

tersebut.¹ (Lakkhana Sriwat, 2006)., Hilgard (Hilgard, 1981) memberi pengertian motivasi yang berarti faktor-faktor atau unsur-unsur yang merangsang orang untuk mempunyai tenaga dan menimbulkan tindakan. Hershey dan Blanchard (Hersey dan Blanchard, 1969) mendefinisikan motivasi sebagai makna yang membuat setiap orang atau sekelompok orang melakukan sesuatu seefisien yang diinginkan motivator.² Brown (Brown, 1980) mengatakan bahwa motivasi berarti kekuatan atau energi yang menggerakkan dan merangsang atau membangkitkan perasaan masyarakat agar tertarik dan bersedia melakukan kegiatan sebagai indikator arah perilakunya.³ Hal ini menciptakan perilaku yang mengarah pada tujuan yang diharapkan orang tersebut. Dari pengertian motivasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah proses penggunaan seluruh faktor yang akan menimbulkan keinginan seseorang untuk menimbulkan dorongan dan motivasi untuk merangsang tubuh agar berperilaku sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Teori Motivasi

Banyak psikolog telah mempelajari dan menemukan teori yang terkenal dan diterima tentang motivasi teori umum motivasi (Maslow's general theory of human motivation) telah memberikan konsep yang dikenal luas

¹ Lakkhana Sriwat (2006) Tesis dan disertasi Chula TED "Pengembangan program untuk meningkatkan perilaku belajar menggunakan teori motivasi berprestasi dan teori penetapan tujuan untuk mahasiswa sarjana" hal.6

² Hersey and Blanchard., University Yala Rajabhat Research "Student's Motivation of Learning Arabic Language in Southern Thailand" (2006) Hal.4

³ Brown., University Yala Rajabhat Research "Student's Motivation of Learning Arabic Language In Southern Thailand" (2006) hal.4

teori umum motivasi manusia Maslow merupakan teori hierarki kebutuhan manusia dengan berasumsi bahwa manusia selalu mempunyai kebutuhan yang tidak ada habisnya.⁴ Ketika kebutuhan terpenuhi atau puas dalam beberapa hal kebutuhan akan hal-hal lain akan muncul kembali kebutuhan manusia bersifat hierarkis dari yang terendah hingga yang tertinggi, yang terbagi dalam 5 tahap yang memiliki rincian sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan pemenuhan dalam hidup (Kebutuhan Aktualisasi Diri)
Kebutuhan manusia yang paling tinggi adalah keberhasilan dalam hidup sesuai dengan pemikiran atau harapan dan ambisinya. Aspirasi setelah manusia terpenuhi kebutuhannya dalam keempat tahap tersebut. kebutuhan di Tahap ini terjadi dan seringkali merupakan kebutuhan independen individu masing-masing dari mereka mempunyai impian dan keinginan untuk sukses dalam urusannya. Harapkan mimpi luhur dalam pandangan anda.
- 2) Kebutuhan akan ketenaran dan pujian (Self-Celebrity Needs) adalah kebutuhan yang terdiri dari berbagai hal adalah rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri. Pengetahuan dan pentingnya diri sendiri termasuk kebutuhan untuk mempunyai kedudukan yang menonjol dan diterima oleh orang lain.
- 3) Kebutuhan sosial, cinta, kepuasan (Belongingness and love need) setelah terpuaskan dalam dua langkah tersebut di atas akan ada kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan sosia ini akan mulai menjadi insentif penting

⁴ Maslow, A.H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row Publisher

bagi perilaku masyarakat. Kebutuhan dalam bidang ini merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan hidup bersama dan diterima oleh orang lain dan merasa bahwa mereka selalu menjadi bagian dari kelompok sosial.

- 4) Kebutuhan fisik (Kebutuhan fisiologis) adalah kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, seperti kebutuhan pangan, air, papan, sandang, obat-obatan, kebutuhan istirahat, kebutuhan seksual, dan lain-lain.
- 5) Kebutuhan rasa aman (Safety need) Jika kebutuhan rasa aman Tubuh telah merespons dengan tepat. Manusia masih mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang tinggi pada tingkat berikutnya, yaitu kebutuhan akan keselamatan atau rasa aman. Kebutuhan rasa aman adalah tentang perlindungan untuk menjamin keselamatan dari berbagai bahaya. timbul dari tubuh kerugian ekonomi.

Dari teori Maslow dapat disimpulkan bahwa motivasi inilah yang memberi manusia kekuatan untuk bertindak. menuju sesuatu untuk mendapatkan apa yang dia inginkan dan harapkan hirarki motivasi dimulai dari kebutuhan pokok yaitu kebutuhan jasmani. Keamanan, sosial, kepuasan dengan reputasi dan pengakuan sampai permintaan tertinggi Itulah harapan dalam hidup oleh karena itu, agar anak berhasil di sekolah, diperlukan banyak faktor. Salah satu faktor pentingnya adalah menciptakan motivasi belajar pada anak tapi semua ini guru itu sendiri haruslah orang yang antusias dan selalu ciptakan motivasi untuk mengembangkan sendiri proses belajar mengajar secara rutin.

c. Jenis Motivasi

Para psikolog telah membagi jenis-jenis motivasi⁵ (Yongyut Wongpiromsant, 1998) sebagai berikut:

- a. Motivasi biologis Ini adalah motivasi yang muncul dari kebutuhan fisik. Perasaan lapar mungkin diinginkan secara seksual. Ingin lepas dari rasa sakit ini adalah proses respons fisik untuk menyeimbangkan tubuh.
- b. Motivasi sosial atau Motif Afiliasi, sebagian besar perilaku manusia muncul dari motivasi sosial. Hal ini karena manusia ingin orang lain menyayangnya. Saya ingin merasa bangga pada diri saya sendiri kebutuhan akan persetujuan ini telah digabungkan dengan kebutuhan fisik sejak manusia masih bayi.
- c. Motivasi internal manusia atau motivasi berprestasi (Achievement Motive) adalah motivasi untuk berusaha dan mengembangkan diri.

Motivasi memiliki karakteristik yang sama dengan emosi dalam beberapa teori hal ini dipertimbangkan emosi adalah salah satu motivasinya. Misalnya emosi seksual adalah dorongan seksual, emosi marah adalah agresi (Yongyut Wongpiromsanti, 1998 Selain membagi motivasi ke dalam berbagai jenis yang disebutkan di atas,). Para sarjana juga mencoba mengklasifikasikan berbagai jenis motivasi berdasarkan asal usulnya yang membedakan jenis-jenis motivasi menjadi 2 jenis berikut:

- 1) Motivasi internal yang menyebabkan perilaku mengarah pada tujuan, seperti kebutuhan akan perhatian.

⁵ Yongyut Wongpiromsant (2004) Universitas Sukhothai Thammathirat “Motivasi Dan Emosi Dan Perilaku Komunikasi Perilaku”

- 2) Motivasi ekstrinsik mengacu pada perilaku yang muncul dari lingkungan di luar pikiran untuk mendorong perilaku menuju suatu tujuan.

Oleh kedua jenis motivasi tersebut jika anda mempertimbangkan dengan cermat soal perilaku anda sendiri, apa yang terkadang anda lakukan dengan harapan diperhatikan, mengharapkan pujian, atau penerimaan tindakan itu karena motivasi dari luar. Tapi kalau kamu senang dan puas, kamu akan melakukan sesuatu walaupun tidak ada yang melihat, tidak ada yang memujimu, tetap akan ada kepuasan dalam melakukannya.

2. Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui pengalaman, pengajaran, atau studi. Proses ini dapat terjadi di berbagai konteks, baik formal seperti di sekolah atau universitas, maupun informal seperti di rumah atau di lingkungan kerja. Tujuan belajar adalah untuk mengembangkan kemampuan individu sehingga mereka dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungan serta mencapai tujuan pribadi dan profesional.

Pengertian Belajar Menurut Para Ahli:

M. Sobry Sutikno menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu

perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Dalam hal ini, perubahan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) serta bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Thursan Hakim menurut Thursan Hakim, definisi belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas serta kuantitas tingkah laku seperti diantaranya pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, serta berbagai kemampuan lainnya.⁷

b. Ciri-Ciri Belajar

Setelah membahas tentang pengertian belajar, maka supaya lebih memahami tentang belajar, maka kita perlu mengetahui ciri-ciri belajar. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa ciri belajar yang perlu kamu ketahui:

a. Durasi atau Waktu

Ciri-ciri belajar yang pertama adalah adanya durasi atau waktu dalam kegiatan belajar. Waktu dari belajar itu sendiri bisa dibilang tidak sebentar. Dengan kata lain, membutuhkan proses agar bisa mengetahui hasil dari belajar.

b. Mengandung Interaksi Sosial

Dengan adanya proses belajar, maka akan menciptakan interaksi sosial. Hal ini bukan tanpa alasan karena ketika belajar pastinya seseorang tidak melakukannya sendiri.

⁶ M.Sobry Sutikno., *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* (Mei 2019) hal.20

⁷ Thursan Hakim., *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* (Januari-juni 2019) hal.3

c. Adanya Perubahan Tingkah Laku

Ciri-ciri belajar berikutnya adanya adanya perubahan tingkah laku dari seseorang. Adapun perubahan tingkah laku ini bisa seperti psikomotor, afektif, kognitif, dan sebagainya. Perubahan perilaku itu sendiri ada yang bersifat permanen dan ada yang sementara.

b. Tujuan Belajar

Tujuan utama belajar, seperti yang disebutkan dalam pengertian belajar sebelumnya, adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap yang positif, dan berbagai kemampuan lainnya. Ada tiga tujuan umum untuk belajar, menurut Sardiman (2011: 26-28).⁸

a. Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar ini dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain kamu memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan juga akan meningkatkan kemampuan berpikir pada seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir ini akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan serta kemampuan berpikir menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan.

b. Menanamkan Konsep dan Keterampilan

⁸ Sardiman., Jurnal Pendidikan Anak “Memahami Proses Belajar Anak” (Januari – Juni 2018) hal.32

Menanamkan keterampilan yang dimiliki setiap individu dengan melalui proses belajar. Penanaman konsep ini sangat membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani ataupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani ialah suatu kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini sendiri berhubungan dengan hal teknis ataupun pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks lagi karena bersifat lebih abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah ataupun membuat suatu konsep.

c. Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental para peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam diri seseorang. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, serta pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak serta hati-hati. Guru harus dapat menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi serta mengarahkan berpikir.

3. Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran ini mencakup berbagai aspek linguistik yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik dalam empat aspek utama: mendengar, berbicara,

membaca, dan menulis. Selain itu, mata pelajaran ini juga sering kali mencakup aspek budaya dan sastra Arab.

b. Mata pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari bahasa Arab secara komprehensif. Berikut adalah beberapa aspek penting yang biasanya diajarkan dalam mata pelajaran ini:

a. Huruf dan bunyi

Pengajaran huruf Hijaiyah (huruf-huruf Arab) pelafalan dan fonetik dalam bahasa Arab kosakata memperkenalkan kosakata dasar dan lanjut mengajarkan sinonim, antonim, dan penggunaan kata dalam konteks.

b. Tatabahasa (Nahwu dan Sharaf)

Pembelajaran aturan-aturan tata bahasa Arab (Nahwu). Pembentukan kata (Sharaf) dan perubahan bentuk kata (konjugasi).

c. Membaca (Qira'ah)

Latihan membaca teks-teks sederhana hingga kompleks dalam bahasa Arab memahami teks dalam berbagai konteks (cerita, berita, puisi, dll).

d. Menulis (Kitabah)

Latihan menulis huruf, kata, dan kalimat dalam bahasa Arab. Menulis esai, surat, dan teks lain dalam bahasa Arab.

e. Berbicara (Kalam)

Latihan berbicara dalam bahasa Arab percakapan sehari-hari, presentasi, dan diskusi dalam bahasa Arab.

f. Mendengar (Istima')

Latihan mendengarkan dan memahami percakapan atau teks lisan dalam bahasa Arab mendengarkan ceramah, lagu, dan percakapan dalam berbagai dialek Arab.

Pembelajaran bahasa Arab juga seringkali disertai dengan pemahaman terhadap konteks keagamaan, terutama dalam konteks Islam, seperti membaca dan memahami Al-Qur'an serta teks-teks keagamaan lainnya.

